

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum pendidikan Indonesia merupakan suatu sistem yang sifatnya dinamis, selalu mengalami perubahan dan pengembangan sesuai dengan tantangan zaman dan kondisi pendidikan Indonesia. Meskipun demikian, perubahan dan pengembangannya selalu dilakukan secara sistematis, terarah dan tepat sasaran. Sehingga, sistem pendidikan tersebut dapat digunakan secara berkelanjutan sesuai dengan tuntutan pendidikan Indonesia saat ini. Pendidikan yang dimaksud adalah tahap pendidikan formal sebagai hak dari warga Negara Indonesia. Maka hal ini selaras dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) yang berbunyi “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”.

Saat ini pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang mutlak bagi manusia yang harus dipenuhi. Tanpa adanya pendidikan maka mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi maupun impian untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan saat ini telah menjadi sarana bagi manusia dalam mengembangkan pola berkehidupan yang baik dan benar. Tentunya pendidikan saat ini sudah menjadi faktor utama dalam menciptakan karakter manusia.

Pendidikan juga dapat diartikan secara sederhana sebagai upaya dalam membentuk sebuah peradaban yang maju dan berkembang, oleh karena itu perlu adanya kesadaran bagi setiap manusia dan berbagai komponen masyarakat untuk menyadari pentingnya pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan sebagai

perantara dalam membentuk masyarakat yang mempunyai landasan individual. Sosial dalam penyelenggaraan pendidikan

Pada ruang yang sempit kita memandang bahwa pendidikan dilakukan melalui sarana pengajaran yang diselenggarakan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Untuk mewujudkan fungsi pendidikan tersebut tentu tidaklah mudah. Perlu adanya kerja sama dari berbagai pihak yang sangat diperlukan. Pihak-pihak tersebut diantaranya yaitu, pihak sekolah baik kepala sekolah, guru, siswa, dan orangtua/wali murid, masyarakat; serta pemerintahan. Tidak hanya itu saja, perlu dibarengi dengan media dan juga model pembelajaran yang sesuai sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai. Hal ini tentu saja tidak luput dari peran seorang guru dalam menerapkan model pembelajaran yang akan menentukan hasil dari pembelajaran.

Usaha memberi pengajaran terhadap peserta didik sehingga meningkatkan semangat belajar maka dibutuhkan model dan metode yang menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik tidak berfikir bahwa pembelajaran sejarah sulit dan pembelajaran sejarah adalah pelajaran yang tidak menyenangkan. Peserta didik dalam belajar hendaknya juga diberikan ruang gerak untuk dapat belajar secara aktif sehingga peserta didik yang belum paham dari penjelasan yang didapatkan dari guru dapat menemukan sendiri dan memahami sendiri konsep-konsep yang ada dengan baik yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif.

Dewasa ini, pendidikan Indonesia telah diperhadapkan dengan tantang yang berat. Pelaksanaan pendidikan pada umumnya tidak lagi berjalan secara semestinya karena adanya dampak dari virus *covid-19*. Dampak dari virus *Covid-19* tersebut

cukup terasa didunia pendidikan saat ini, banyaknya korban yang terkena dampak dari virus tersebut, yang membuat pemerintah mau tidak mau harus mengeluarkan sebuah kebijakan untuk melakukan proses pembelajaran dirumah secara virtual. Dengan adanya kebijakan tersebut tentu saja menimbulkan penurunan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu dengan adanya hambatan tersebut maka menjadi tantangan yang harus dijawab dan dihadapi oleh tenaga pendidik di sekolah.

Dilihat dari observasi awal yang dilakukan di kelas XI IPS² SMA Negeri 1 Gorontalo, menunjukkan semangat belajar siswa kurang optimal ketika melakukan proses pembelajaran secara virtual, Ketika proses pembelajaran berlangsung, terlihat perhatian siswa berkurang (tidak lagi fokus), bersamaan dengan berlalunya waktu, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya siswa yang asik melakukan aktifitas diluar dari konteks pembelajaran, serta siswa yang tertidur disaat pembelajaran sedang berlangsung. Karena pembelajaran sejarah di anggap kurang menarik bagi peserta didik, apalagi proses pembelajaran sejarah dilakukan secara virtual. Hal ini bertolak belakang dengan hakekat dan kewajiban seorang guru yang harus memberikan bimbingan dan binaan secara langsung. Disisi lain penerapan model pembelajaran oleh guru yang masih bersifat klasik dan kurang mengundang perhatian dan semangat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

Observasi awal diatas menunjukkan perhatian peserta didik yang kurang saat pembelajaran berlangsung secara virtual, dikarenakan penerapan model pembelajaran yang tidak tepat serta terfokus pada satu metode saja, maka dibutuhkan alternatif model pembelajaran yang tepat dalam membangkitkan

semangat belajar siswa pada pembelajaran dengan system belajar dirumah atau yang lebih dikenal dengan belajar daring. Oleh karena itu Model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* (VAK) merupakan model pembelajaran yang menarik untuk diteliti dalam menjawab permasalahan dan kendala pembelajaran sejarah khusus dimasa pandemi *Covid-19*, karena pada dasarnya siswa lebih dituntut untuk mempergunakan indra yang dimilikinya untuk melihat, mendengar dan bergerak sehingga dapat terlihat respon yang dihasilkan oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas menarik untuk diadakan penelitian dengan formulasi judul "***Pembelajaran Sejarah dengan Model Visual Auditory Kinesthetic di SMA Negeri 1 Gorontalo***".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* di SMA Negeri 1 Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Visual Auditory Kinesthetic* di SMA Negeri 1 Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru : diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan acuan bagi guru pada mata pelajaran sejarah.
2. Bagi Siswa : penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat belajar bagi siswa pada mata pelajaran sejarah
3. Bagi Instansi Sekolah : penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan model visual auditory kinestetik dalam meningkatkan semangat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Gorontalo